

Eksplorasi model keuangan yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan

Fendiyatmi Kusufa*; Sjhenny Tanuwijaya; Delvin Bangu Kahi

Prodi Manajemen, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jawa Timur
Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jawa Timur

**E-mail korespondensi: fkusufa@gmail.com*

Abstract

Economic improvement through financial inclusion is one effective alternative to enhance the economy of marginalized groups, especially women. The gap in financial access between male and female business actors is one of the factors that slows down prosperity. Women play a crucial role in supporting the family economy, yet the support for women does not align proportionately with the contributions of women entrepreneurs to the national economy. Many parties have started to provide affirmative programs for women entrepreneurs, although these efforts are still not strong enough and lack acceleration. The aim of the research is to promote the strengthening of affirmative access to finance for women entrepreneurs and business actors. The researcher conducts a study on inclusive financial models to enhance women's participation in business and entrepreneurship in the Malang Raya region. (Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang). This study analyzes from social, cultural, economic, and political aspects. The research method uses a quantitative research design with multiple regression analysis. The research findings indicate that the adoption of an inclusive accounting model, supportive policies and regulations, access to financing and capital, and participation in business networks and entrepreneurial communities have a partial impact on women's participation in business and entrepreneurship.

Keywords: *inclusive finance, entrepreneurship, women, business, MSMEs*

Abstrak

Peningkatan ekonomi melalui inklusi keuangan adalah salah satu alternatif yang efektif meningkatkan perekonomian kelompok marginal terutama perempuan. Kesenjangan yang terjadi terhadap akses keuangan antara pelaku bisnis laki-laki dengan perempuan merupakan salah satu faktor yang memperlambat kesejahteraan. Perempuan berperan penting dalam menopang perekonomian keluarga sangat besar namun pemihakan kepada perempuan belum sebanding lurus dengan kontribusi pelaku bisnis perempuan dalam perekonomian nasional. Banyak pihak yang sudah mulai memberikan program afirmasi kepada pelaku bisnis perempuan meskipun hal tersebut belum cukup kuat dan akseleratif. Tujuan penelitian adalah dalam upaya mendorong penguatan afirmasi akses keuangan kepada pelaku bisnis dan kewirausahaan perempuan, peneliti melakukan studi model keuangan inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan di wilayah Malang Raya. Studi ini menganalisa dari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Metode penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian adalah adopsi model akuntansi inklusif, kebijakan dan regulasi pendukung, akses terhadap pembiayaan dan modal, partisipasi dalam jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan secara parsial

berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan.

Kata kunci: keuangan inklusif, kewirausahaan, perempuan, bisnis, UKM

PENDAHULUAN

Kesenjangan gender yang masih terjadi dalam dunia bisnis dan kewirausahaan, dimana perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kesetaraan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Masalah ini juga tercermin dalam keterwakilan perempuan dalam bidang akuntansi dan keuangan, yang masih kurang dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun menguasai 50% populasi dunia, peran perempuan masih tertinggal dalam pemanfaatan layanan dan produk keuangan (Mawesti et al., 2018). Selama beberapa tahun terjadi peningkatan inklusi keuangan baik bagi perempuan maupun laki-laki, namun tetap ada kesenjangan berdasarkan gender.

International Finance Cooperation (IFC) menyatakan inklusi keuangan bagi perempuan dapat mendorong kenaikan Produk Domestik Bruto antara 2 hingga 3,5%. Inklusi keuangan memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Listiani et al., 2022); (Sriary Bhegawati et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan kesempatan yang lebih baik bagi perempuan untuk mengelola keuangan akan berdampak positif terhadap makro ekonomi. Namun perempuan terkendala dalam hal penguasaan penggunaan teknologi secara aktif dan literasi yang minim sehingga berdampak terhadap minimnya partisipasi perempuan dalam peningkatan bisnis (Fauziah et al., 2022).

Tingkat partisipasi perempuan dalam aktivitas kewirausahaan jauh lebih rendah dibanding laki-laki (Srirejeki et al., 2017). Partisipasi perempuan dalam dunia usaha telah menarik banyak perhatian dari lembaga internasional. Hal ini karena diketahui bahwa keterlibatan perempuan dalam peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan pendapatan keluarga (Obodoechi et al., 2022). Wirausaha perempuan saat ini merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kemakmuran suatu negara dan pasar global (Radović-Marković et al., 2018). Pengusaha perempuan menghadapi beberapa tantangan dalam menciptakan dan menjalankan bisnisnya, terutama di negara-negara berkembang (Corrêa et al., 2022). Perlunya Pendidikan dan pengetahuan akuntansi bagi perempuan pengusaha mikro merupakan suatu alternatif untuk menghadapi hambatan dalam mengakses akuntansi dan keuangan (Metu et al., 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada eksplorasi model keuangan yang lebih inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. Model keuangan yang lebih inklusif dapat mencakup pendekatan berorientasi pada nilai, keterlibatan sosial, tanggung jawab sosial perusahaan, dan penilaian dampak sosial. Norma-norma patriarki, sosial dan politik secara implisit dan/atau eksplisit menghambat upaya perempuan dalam mengejar kelangsungan ekonomi melalui kewirausahaan (Makandwa et al., 2021). Inklusi keuangan sangat penting untuk memberdayakan perempuan secara ekonomi dan sosial (Adera et al., 2023).

Model keuangan yang lebih inklusif merupakan salah satu cara untuk memasyarakatkan sektor keuangan khususnya mempermudah akses keuangan bagi masyarakat terutama bagi perempuan dan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Steelyana W, 2015); (Sulistiyowati et al., 2023). Keberlanjutan bisnis bagi perempuan dianggap penting karena sebagai sumber pendapatan dalam kehidupan sehari-hari. Jika perempuan sebagai pelaku usaha berdaya, maka perekonomian keluarga dan perekonomian akan semakin meningkat. Dalam peningkatan bisnis harus didukung oleh pengelolaan keuangan berbasis teknologi yang merupakan faktor

pendukung kemudahan akses keuangan bagi perempuan(As'adi et al., 2022);(Chalimi et al., 2022);(Astohar et al., 2022).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lembaga Riset dan Konsultasi Ekonomi dan Bisnis (LARKEB) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa model keuangan yang lebih inklusif dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan(Prabawanti et al., 2023). Perempuan mempunyai peluang keberhasilan yang tinggi dalam menjalankan bisnis dan kewirausahaan, asalkan mereka dibimbing dan diberi kesempatan pendidikan dan pengetahuan tentang manajemen dan keuangan yang relevan(Ayer et al., 2022);(As'adi et al., 2020). Model keuangan yang lebih inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan dapat mencakup beberapa pendekatan. Berdasarkan hal di atas maka umusan masalah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan, termasuk aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

LANDASAN TEORI

Keuangan Inklusif

Inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan(Pinem et al., 2021). Inklusi Keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan(Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Inklusi keuangan merupakan salah satu cara untuk memasyarakatkan sektor keuangan khususnya mempermudah layanan perbankan dan akses keuangan bagi masyarakat.

Peningkatan taraf hidup adalah salah satu hasil yang diharapkan jika inklusi keuangan berjalan baik dan menyeluruh. Program inklusi keuangan di Indonesia diharapkan memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat yang kurang beruntung, di antaranya: masyarakat berpenghasilan rendah, pinggiran, minoritas, atau tidak mempunyai legal identitas, serta kaum perempuan dan kaum muda(Steelyana, 2013). Perempuan mengalami peran ganda karena harus melaksanakan peran di ranah domestik dan juga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan yang mengalami beban ganda bisa memperkuat ekonomi keluarga melalui inklusi keuangan syariah. Perempuan bisa mandiri Ketika diberikan kepercayaan di bidang ekonomi(Nengsih, 2020).

Wirausaha Perempuan

Wirausaha bagi kaum perempuan dengan demikian sangat penting. Regulasi ini seharusnya menjadi dasar pijak bagi pengambil kebijakan, khususnya ekonomi, bahwa kemudahan akses bagi kaum perempuan untuk mandiri melalui kesetaraan dengan laki-laki dalam hal fasilitas wirausaha. Perempuan dengan demikian juga berhak untuk memperoleh perlakuan yang sama dengan laki-laki terhadap akses sumber-sumber ekonomi(Jati, 2009). Peran perempuan sebagai wirausaha menunjukkan tren pertumbuhan dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam upaya pengembangan usaha mereka diperlukan pemahaman terhadap masalah umum dan faktor-faktor keberhasilan wirausaha perempuan. Hal tersebut mencakup faktor sosial ekonomi pada perempuan(Prasetyani et al., 2016). Pengembangan wirausaha perempuan memiliki potensi yang sangat besar sebagai penopang utama pemberdayaan perempuan dan sebagai transformasi sosial yang akan berdampak positif pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan(Diana Sari et al., 2022).

Bisnis dan Kewirausahaan

Perempuan Pelaku UKM harus ditingkatkan kinerja bisnisnya supaya dapat menghapus stigma bahwa kinerja bisnis perempuan lebih rendah dari laki-laki. Model bisnis dapat mewakili suatu bentuk penciptaan peluang kewirausahaan. Model bisnis adalah sebuah model dasar yang menjelaskan bagaimana sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan(Soputan et al., 2021). Kewirausahaan perempuan menghadapi situasi yang sama dengan perempuan dalam lingkungan dan peran kewirausahaan dalam lingkungan yang sama(Arifin et al., 2018). Pada dasarnya usaha kecil menengah yang dikelola oleh perempuan memberikan kontribusi yang sangat strategis meskipun di sisi lain dipandang masih belum seimbang dengan pengakuan yang diperoleh baik dari pemerintah maupun keluarga(Arifin et al., 2018).

Usaha kecil dan menengah

UKM menjadi wadah dimana perempuan diberikan kesempatan untuk kebebasan pengambilan keputusan, memperbaiki ekonomi, meningkatkan kepercayaan diri, kepemilikan perusahaan dan kebebasan untuk membuat pilihan sendiri. UKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat(Khasanah, 2023). UKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. UKM adalah kegiatan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia(Al Farisi et al., 2022).

METODE

Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif masalah yang identifikasi peneliti harus jelas yang kemudian perumusan masalah dengan menggunakan teori untuk menjawab rumusan masalah tersebut(Sugiyono, 2018). Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru teori dengan penentuan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data lapangan, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabelitas, analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.

Populasi dan sampel penelitian

Keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi adalah wirausaha perempuan yang berada di wilayah operasional. Populasi penelitian dapat dipilih dengan kriteria UKM yang merupakan Wirausaha perempuan, UKM yang telah beroperasi minimal selama 5 tahun, UKM yang memiliki potensi pertumbuhan dan berkembang dengan baik. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael yaitu: 98 UKM Kota Malang, 114 UKM Kota Batu dan 34 UKM Kabupaten Malang.

Teknik pengumpulan data

Kuesioner digunakan peneliti yang merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka yang diberikan

secara langsung kepada responden.

Teknik analisis data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan menggunakan metode analisis analisis regresi berganda. Suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat(Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t variabel Adopsi Model Akuntansi Inklusif diperoleh nilai thitung = 3,983 sedangkan nilai ttabel = 1,960 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel Adopsi Model Akuntansi Inklusif berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan (Y). Hasil uji t variabel Kebijakan dan Regulasi Pendukung diperoleh nilai thitung = 2,059 sedangkan nilai ttabel = 1,960 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi $0,041 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel Kebijakan dan Regulasi Pendukung (X2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan (Y).

Hasil uji t variabel Akses terhadap Pembiayaan dan Modal diperoleh nilai thitung = 3,275 sedangkan nilai ttabel = 1,960 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel Akses terhadap Pembiayaan dan Modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan (Y). Hasil uji t variabel Partisipasi dalam Jaringan Bisnis dan Komunitas Kewirausahaan diperoleh nilai thitung = 2,222 sedangkan nilai ttabel = 1,960 sehingga thitung > ttabel atau nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ jadi H_0 ditolak atau H_a diterima, dan terbukti variabel Partisipasi dalam Jaringan Bisnis dan Komunitas Kewirausahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan (Y).

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
Adopsi Model Akuntansi Inklusif	0,416	3,983	0,000	Signifikan
Kebijakan dan Regulasi Pendukung	0,148	2,059	0,041	Signifikan
Akses terhadap Pembiayaan dan Modal	0,222	3,275	0,001	Signifikan
Partisipasi dalam Jaringan Bisnis dan Komunitas Kewirausahaan	0,164	2,222	0,027	Signifikan
Konstanta	0,301			
R	0,715			
Adjusted R square	0,503			
Fhitung	63,083			
Sig. F	0,000			
n	246			
Variabel terikat = Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan (Y)				
F tabel =	2,41			
t tabel =	1,960			

Nilai koefisien (Adjusted R Square) sebesar 0,503. Koefisien determinasi ini

mempunyai arti bahwa Adopsi Model Akuntansi Inklusif, Kebijakan dan Regulasi Pendukung, Akses terhadap Pembiayaan dan Modal, serta Partisipasi dalam Jaringan Bisnis dan Komunitas Kewirausahaan secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap Partisipasi Perempuan dalam Bisnis dan Kewirausahaan sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh adopsi model akuntansi inklusif terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan

Salah satu aspek penting dari model akuntansi inklusif adalah pengakuan terhadap aset dan kontribusi non-finansial yang sering diabaikan dalam model akuntansi tradisional. Misalnya, penelitian oleh Vossenbergh (2018) menunjukkan bahwa banyak perempuan pengusaha di negara berkembang mengandalkan aset sosial dan jaringan informal untuk menjalankan bisnis mereka. Model akuntansi inklusif berupaya mengakui dan mengukur nilai dari aset-aset non-tradisional ini, yang dapat meningkatkan profil kredit perempuan pengusaha dan memperluas akses mereka ke pembiayaan formal.

Namun, penerapan model akuntansi inklusif bukan tanpa tantangan. Kritik yang diajukan oleh Chant dan Sweetman (2012) menyoroti bahwa pendekatan ini, jika tidak diimplementasikan dengan hati-hati, dapat memperkuat stereotip gender yang ada. Mereka berpendapat bahwa fokus yang berlebihan pada inklusi keuangan tanpa mengatasi ketidaksetaraan struktural yang lebih luas dapat mengakibatkan "feminisasi tanggung jawab" di mana perempuan dibebani dengan tanggung jawab tambahan untuk pengentasan kemiskinan rumah tangga.

Pengaruh kebijakan dan regulasi pendukung terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan

Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, kehadiran perempuan sebagai pelaku usaha tidak hanya penting untuk menciptakan kesetaraan gender tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat, perempuan dapat mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dan memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses dalam dunia bisnis. Pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga non-pemerintah perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan, baik melalui penyediaan pembiayaan, pelatihan, regulasi yang adil, maupun kebijakan yang mendorong keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga. Dengan demikian, perempuan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian dan mencapai potensi penuh mereka sebagai pelaku bisnis dan wirausahawan yang sukses.

Pengaruh akses terhadap pembiayaan dan modal terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan

Lembaga keuangan perlu lebih inklusif dalam memberikan akses modal kepada perempuan. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan, seperti pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel atau program pendampingan untuk membantu perempuan dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Beberapa bank telah mulai menawarkan produk keuangan yang dirancang khusus untuk wirausaha perempuan, yang mencakup pinjaman dengan bunga rendah dan pelatihan keuangan. Banerjee et al. (2019) menunjukkan bahwa akses terhadap kredit mikro meningkatkan pendapatan rumah tangga yang dikepalai

perempuan sebesar 25% dalam jangka waktu lima tahun.

Pengaruh partisipasi dalam jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan

Jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan berperan sebagai katalis penting dalam mendorong partisipasi perempuan di dunia bisnis. Keberadaan jaringan ini tidak hanya menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga membuka akses terhadap sumber daya kritis yang diperlukan untuk kesuksesan bisnis. Jaringan ini tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber daya dan peluang, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan visibilitas, dan mendorong inovasi di kalangan perempuan pengusaha.

Jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan juga menyediakan akses ke peluang bisnis yang mungkin tidak tersedia di luar jaringan tersebut. Perempuan yang aktif dalam jaringan ini dapat lebih mudah mendapatkan informasi tentang tender, peluang investasi, atau kemitraan strategis yang dapat membantu memperluas bisnis mereka. Misalnya, dalam beberapa komunitas kewirausahaan, anggota sering kali berbagi informasi tentang peluang bisnis baru, baik di dalam maupun di luar negeri, yang dapat diakses oleh anggota jaringan lainnya. Akses semacam ini sangat penting dalam dunia bisnis yang terus berkembang dan berubah, karena dapat membantu perempuan untuk tetap kompetitif dan relevan di pasar (Klyver & Grant, 2010)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adopsi model akuntansi inklusif berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. Perempuan mendapatkan informasi dan dukungan yang dibutuhkan melalui akuntansi yang lebih inklusif, mereka lebih mampu membuat keputusan bisnis yang efektif, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan mengembangkan usaha mereka. Ini pada gilirannya meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor bisnis dan kewirausahaan, baik dalam hal jumlah maupun kualitas keterlibatan. Kebijakan dan regulasi pendukung berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. Ketika regulasi memberikan perlindungan dan dukungan yang memadai, perempuan lebih termotivasi dan berani untuk memasuki dunia bisnis.

Akses terhadap pembiayaan dan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. Ketika perempuan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan, mereka dapat lebih leluasa mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan skala bisnis yang dikelola. Partisipasi dalam jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. Melalui jaringan ini, perempuan mendapatkan akses ke sumber daya, informasi, serta dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka.

Saran

Lembaga keuangan dan pemerintah perlu memperluas dan mempermudah akses perempuan ke pembiayaan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan produk keuangan yang lebih inklusif serta menyediakan program pelatihan literasi keuangan yang ditargetkan untuk perempuan wirausaha. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung partisipasi perempuan dalam bisnis.

Pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan bahwa kebijakan yang ada benar-benar diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi perempuan wirausaha. Untuk mendorong lebih banyak perempuan terlibat dalam bisnis, perlu ada peningkatan dukungan terhadap pembentukan dan penguatan jaringan bisnis dan komunitas kewirausahaan yang inklusif. Jaringan ini harus difasilitasi dengan baik, memberikan pelatihan, mentoring, serta peluang kolaborasi yang dapat membantu perempuan dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adera, A., & Abdisa, L. T. (2023). Financial inclusion and women's economic empowerment: Evidence from Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). doi: 10.1080/23322039.2023.2244864
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. doi: 10.53429/jdes.v9ino.1.307
- Arifin, R., & Sunaryo, H. (2018). 59-Article Text-115-1-10-20180731. *INOBIS (Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia)*, 2(1), 31–41.
- As'adi, & Chalimi, A. N. F. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2).
- As'adi, & Sularsih, H. (2022). Transformasi digital dan financial technology terhadap peningkatan pendapatan UMKM dimasa pandemi Covid- 19 di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3).
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Ristianawati, Y., & Nugroho, P. S. (2022). Inklusi Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Demak. *Among Makarti*, 15(2). doi: 10.52353/ama.v15i2.334
- Ayer, B., Lakshmi, D. V., Mathew, A., Saradha, M., Devarayasamudram, S., & Karthik, R. (2022). An efficient management education in developing women entrepreneurial aspirations. *International Journal of System Assurance Engineering and Management*. doi: 10.1007/s13198-022-01847-3
- Banerjee, A., Duflo, E., Glennerster, R., & Kinnan, C. (2015). The miracle of microfinance? Evidence from a randomized evaluation. *American economic journal: Applied economics*, 7(1), 22-53
- Chalimi, A. N. F., Herdinawati, S., & Asadi, A. (2022). Faktor Kemajuan teknologi dan sumber daya manusia terhadap peningkatan pendapatan UMKM Era Revolusi 4.0. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). doi: 10.33366/ref.v9i2.2758
- Chant, S., & Sweetman, C. (2012). Fixing women or fixing the world? 'Smart economics', efficiency approaches, and gender equality in development. *Gender & Development*, 20(3), 517-529
- Corrêa, V. S., Lima, R. M. de, Brito, F. R. da S., Machado, M. C., & Nassif, V. M. J. (2022). Female entrepreneurship in emerging and developing countries: a systematic review of practical and policy implications and suggestions for new studies. In *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. doi: 10.1108/JEEE-04-2022-0115
- Diana Sari, W., Nurani, R., Islam Riau, U., & Suska Riau, U. (2022). Positioning women entrepreneurs in small and medium enterprises in indonesia-food & beverage sector menempatkan peran wirausaha wanita dalam usaha kecil dan menengah di indonesia-sektor makanan & minuman. *Management Studies and*

- Entrepreneurship Journal*, 3(2), 388–406. Retrieved from <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Fauziah, L., Mashudi, Lestari, H., Yuniningsih, T., & An Nisa, H. N. (2022). Women's role: between opportunities and challenges in business in the era of the industrial revolution 4.0. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 10(1). doi: 10.21070/jkmp.v10i1.1680
- Jati, W. (2009). Analisis motivasi wirausaha perempuan (wirausahawati) di Kota Malang. *Jurnal Humanity*, 4(2), 141–153.
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha mikro kecil menengah) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. doi: 10.61166/demagogi.v1i1.2
- Klyver, K., & Grant, S. (2010). Gender differences in entrepreneurial networking and participation. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 2(3), 213-227
- Listiani, R., Regita Miolda, P., Rahma, U., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan UMKM Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4).
- Makandwa, G., de Klerk, S., & Saayman, A. (2021). Understanding the Experiences of Rural Women in Sustaining Tourism Enterprises. In *Gender and Tourism: Challenges and Entrepreneurial Opportunities*. doi: 10.1108/978-1-80117-322-320211006
- Mawesti, D., Afrina, E., Lauranti, M., & Zunivar, A. Y. (2018). Inklusi keuangan bagi perempuan: akses dan pemanfaatan kredit usaha rakyat. In *Perkumpulan Prakarsa*.
- Metu, A. G., & Nwogwugwu, U. C. C. (2022). Challenging Factors affecting access to finance by female micro entrepreneurs in Anambra State, Nigeria. *Journal of African Business*. doi: 10.1080/15228916.2022.2064677
- Nengsih, N. (2020). Beban ganda perempuan: penguatan ekonomi perempuan melalui inklusi keuangan syariah di Minangkabau. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(2), 172–183. doi: 10.35905/al-maiyyah.v13i2.728
- Obodoechi, D. N., Omeje, A. N., Nwokolo, C. C., Urama, C. E., Asogwa, H. T., Agu, C. V., & Ukwueze, E. R. (2022). Women and entrepreneurship in nigeria: what role does social inclusion play? *Journal of International Women's Studies*, 23(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 31 /seojk.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 9–25.
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. doi: 10.36418/syntax-literate.v6i1.1650
- Prabawanti, B. E., Tarigan, T. M., & Handayani, P. (2023). Dukngan sosial untuk keberlanjutan bisnis kewirausahaan perempuan. *Share: Social Work Journal*, 13(1). doi: 10.24198/share.v13i1.42617
- Prasetyani, D., Purusa, N., & Hasbianto, I. (2016). Studi Empiris wirausaha perempuan di surakarta: faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, hambatan dan keberhasilan usaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 119–138. doi: 10.33633/jpeb.v1i2.2000
- Radović-Marković, M., & Achakpa, P. (2018). Employment women through entrepreneurship development and education in developing countries. *JWEE*, 1–2. doi: 10.28934/jwee18.12.pp17-30

- Soputan, G. J., Paka, O., & Asina, I. (2021). Kinerja bisnis perempuan pelaku umkm: peran kognisi kewirausahaan dan model bisnis. *Manajemen & Kewirausahaan*, 2(2), 160–167.
- Sriary Bhegawati, D. A., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan inklusi keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lebih terinklusif, dan merata di Era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1). doi: 10.56870/ambitek.v3i1.60
- Srirejeki, K., Faturahman, A., & Supeno, S. (2017). Perspektif theory of planned behavior kaitannya dengan intensi berwirausaha: peran gender sebagai moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1). doi: 10.20961/jab.v17i1.215
- Steelyana, E. (2013). *Kementerian Koperasi dan UMKM (2012)*. 95–103.
- Steelyana W, E. (2015). Perempuan dan perbankan sebuah tinjauan tentang inklusi keuangan terhadap pengusaha UMKM perempuan di indonesia (woman and banking: a review of the role of financial inclusion on woman SME Entrepreneurs in Indonesia). *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.2551779
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Alfabet: Bandung
- Sulistiyowati, Y., & As'adi.(2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *In Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 11(1).
- Vossenber, S. (2018). Frugal innovation through a gender lens: Towards an analytical framework. *The European Journal of Development Research*, 30, 34-48.